

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang laju pertumbuhan penduduknya cukup tinggi, yaitu negara yang berada di peringkat keempat dengan jumlah penduduknya setelah Republik Rakyat Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan sebanyak 275,77 juta jiwa pada 2022. Jumlah tersebut naik 1,13% dibandingkan pada tahun lalu yang sebanyak 272,68 juta jiwa. Menurut usianya, 69,25% penduduk Indonesia berada di jenjang usia 15-64 tahun. Sebanyak 24% penduduk berusia 0-14 tahun. Kemudian, 6,74% penduduk berusia 65 tahun ke atas. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, kepadatan penduduk pun turut meningkat. Pada tahun ini, kepadatan penduduk di dalam negeri diproyeksikan sebesar 143,86 orang/km<sup>2</sup>. Lebih lanjut, BPS memproyeksikan jumlah kelahiran mencapai 4,45 juta jiwa pada 2022. Angka tersebut meningkat 0,22% dari tahun lalu sebesar 4,44 juta jiwa. Sedangkan, jumlah kematian diproyeksikan sebesar 1,73 juta jiwa pada 2022. Jumlahnya turut naik 2,76% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 1,68 juta jiwa.<sup>1</sup>

Untuk mengantisipasi ledakan penduduk yang tidak terkendali, maka pemerintah telah mengambil langkah dengan menetapkan kebijakan melalui Undang-

---

<sup>1</sup> <https://indonesiabaik.id/infografis/berapa-jumlah-penduduk-indonesia-ya> , 10 April 2022

Undang No 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam Pasal 20 Undang-Undang tersebut dijelaskan, bahwa dalam rangka mewujudkan keluarga yang berkualitas dan seimbang, maka pemerintah penyelenggaraan program Keluarga Berencana (KB). Dalam hal ini, Program Keluarga Berencana (KB) memiliki tujuan untuk menjaga stabilitas pertumbuhan penduduk demi terciptanya suatu keluarga yang sejahtera dan berkualitas dengan penggunaan alat kontrasepsi sebagai medianya. <sup>2</sup>Melalui Program Keluarga Berencana (KB) diharapkan masyarakat dapat lebih terjamin dalam kesejahteraan hidupnya serta selaras dengan sumber daya manusia yang berkualitas yang lahir dari keluarga tersebut, (BKKBN, 2020). Hal senada juga tertuang dalam Renstra BKKBN 2020-2024 di mana dengan adanya potensi bonus demografi maka perlu adanya pengendalian penduduk dan penguatan tata kelola kependudukan, (BKKBN, 2020).

Program kebijakan KB dicetuskan oleh pemerintah atas keprihatinan yang timbul karena laju pertumbuhan dan jumlah penduduk yang terus meningkat. Jika jumlah penduduk terus bertambah tak terkendali, maka hal tersebut akan mengancam kualitas kehidupan dan kesejahteraan manusia di dunia ini. KB dilakukan dengan cara-cara kontrasepsi yang bertujuan untuk mengatur kehamilan. Dengan kontrasepsi masyarakat akan dapat mengatur jumlah anak dan jarak anak yang akan dilahirkan. Program KB diikuti oleh masyarakat khususnya mereka yang termasuk dalam kategori pasangan usia subur (PUS), yaitu pasangan suami istri dimana keduanya

---

<sup>2</sup> Undang-undang (UU) tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga

masih memiliki kemungkinan untuk menghamili dan hamil. Oleh karena KB akan berdampak langsung pada kehidupan masyarakat, maka masyarakat pulalah yang harus berpartisipasi yang tercermin dalam perilaku ber-KB.

Partisipasi dalam program KB merupakan partisipasi pada tahap eksekusi (pelaksanaan) terhadap rencana yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dalam program KB, partisipasi yang diharapkan dari masyarakat ialah partisipasi aktif yakni berupa aktivitas penggunaan alat atau metode kontrasepsi untuk mengatur dan membatasi kelahiran. “Keputusan seorang warga desa untuk menjadi akseptor dalam Keluarga Berencana misalnya, tidak bisa hanya berdasarkan atas perintah lurah atau camat”.

Seperti yang dikatakan oleh Koentjaraningrat tersebut bahwa partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB tidak akan dapat berjalan atas perintah atau paksaan dari pihak-pihak lain, tetapi merupakan suatu bentuk kesadaran dan kemauan dari dalam diri mereka sendiri. Keputusan seseorang untuk menjadi akseptor dalam KB didasari atas suatu keyakinan yang mendalam bahwa partisipasi yang dilakukannya sungguh-sungguh bermanfaat dan berdampak positif, yang pertama bagi diri dan keluarganya dan yang kedua bagi masyarakat, bangsa, dan negaranya. Namun kesadaran itu juga tidak timbul secara otomatis dalam waktu sekejap, melainkan membutuhkan suatu aktivitas yang bersifat persuasif dengan penjelasan-penjelasan dan dorongan yang dilakukan secara intensif dalam waktu yang lama oleh petugas medis, PLKB, tokoh-tokoh masyarakat ataupun media masa. Jadi partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB adalah suatu bentuk kesadaran dan

tanggung jawab masyarakat dalam menurunkan dan pembatasan angka kelahiran yang dilakukan dengan cara-cara menggunakan alat kontrasepsi.

Setiap daerah tentunya mengalami pertumbuhan penduduk setiap tahunnya tak terkecuali kota Lubuk Linggau. Kota Lubuk Linggau setiap tahunnya mengalami kenaikan jumlah penduduk yang tidak sedikit dan dengan laju pertumbuhan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Padahal, berbagai upaya telah dilakukan untuk menekan angka kelahiran. Namun tercatat pada tahun 2020 hingga tahun 2022 Kota Lubuk Linggau mengalami peningkatan jumlah penduduk, seperti yang tertera dalam tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk Kota Lubuk Linggau 2020-2022**

No	Tahun	Jumlah Penduduk		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	2020	202 703	192 867	395 570
2	2021	205 150	194 877	400 027
3	2022	206 100	196 574	402 674

Sumber : Website Resmi Badan Pusat Statistik (Bps.go.id) Tahun 2020 – 2022<sup>3</sup>

Berdasarkan tabel tersebut di atas, terlihat bahwa di Kota Lubuk Linggau dalam waktu tiga tahun terakhir mengalami kenaikan jumlah penduduk yang sangat cepat. Tercatat pada tahun 2022, Menurut Badan Pusat Statistik, hingga akhir tahun

<sup>3</sup> Website Resmi Badan Pusat Statistik (Bps.go.id) Tahun 2020 – 2022

2022 angka kelahiran total (TFR) di Kota Lubuk Linggau sebesar 2,33 per satu orang ibu atau lebih rendah dari TFR Sumsel yang masih di angka 2,4 per satu orang ibu. Untuk mengatasi hal yang demikian, pemerintah menerbitkan Keputusan Presiden Nomor 8 tahun 1970 membentuk sebuah Badan untuk menangani masalah Kependudukan dan Keluarga Berencana yang diberi nama Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Di dalam program KB Bergerak ini terdapat berbagai kegiatan medis seperti pemakaian dan pelepasan alat kontrasepsi, penyuluhan yang berkaitan dengan Kesehatan Reproduksi (Kespro), serta terdapat juga pelayanan bagi masyarakat apabila ada yang ingin berkonsultasi mengenai masalah Keluarga Berencana. Menurut Ibu Robiatul Adawiyah selaku Bidan di Puskesmas C. Nawangsasi Lubuk Linggau mengatakan bahwa kebanyakan masyarakat sekarang masih banyak menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek/non-MKJP seperti suntik, pil, dan kondom. Oleh karena itu dalam pelayanan ini diutamakan untuk penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yaitu Intra Uterine Device /Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) dan Implan/Susuk KB. Untuk jenis MKJP lainnya yaitu Metode Operasi Wanita (MOW) dan Metode Operasi Pria (MOP) pihak DPPKB memberikan rekomendasi untuk mendapatkan rujukan ke RSUD Dr. Sobirin Musirawas.

Pelayanan Keluarga Berencana (KB) Bergerak ini bersifat dinamis bukan statis. Artinya, program yang diciptakan ini sifatnya ialah menjemput bola. Petugas akan mendatangi 11 Kecamatan di Kota Lubuk Linggau secara bergiliran, tempat yang akan diadakannya program KB Bergerak ini, sehingga calon akseptor tidak perlu

jauh-jauh pergi ke rumah bidan atau rumah sakit setempat. Program KB Bergerak ini juga memberikan fasilitas berupa kendaraan antar jemput peserta KB bagi masyarakat yang rumahnya jauh dari lokasi pelayanan atau bagi masyarakat yang tidak bisa menjangkau tempat tersebut. Hadirnya program tersebut menciptakan harapan dari pemerintah dan masyarakat, yaitu adanya penurunan tingkat kelahiran pada bayi khususnya dan pertumbuhan penduduk pada umumnya dan Kota Lubuk Linggau khususnya. Melalui program KB Bergerak ini diharapkan dapat meningkatkan jangkauan dan mutu pelayanan kesehatan bagi masyarakat terutama masyarakat di daerah terpencil untuk ber-KB. Dengan begitu, semakin banyaknya masyarakat yang menjadi peserta aktif KB maka semakin sedikit angka kelahiran, dan hal itu juga yang akan mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk. Namun pada kenyatannya dengan melihat fenomena yang terjadi saat ini berdasarkan pengalaman dari PLKB setempat, menurut Robiatul Adawiyah selaku Bidan di Puskesmas C. Nawangsasi Kota Lubuk Linggau mengatakan bahwa :

“Disini masih banyak masyarakat yang memakai alat kontrasepsi berjangka pendek atau Non-MKJP. Hal tersebut dikarenakan masih banyak yang terkena pengaruh sosial dan sudah terpengaruh oleh isu-isu negatif yang beredar di tengah masyarakat yang belum tentu kebenarannya. Sebagian masyarakat takut untuk memakai alat kontrasepsi yang ditawarkan pemerintah yaitu IUD dan Implan padahal keduanya merupakan alat kontrasepsi yang sangat terjamin keberhasilannya. Selain itu mereka juga beranggapan bahwa jika ingin mendapatkan pelayanan dari pemerintah cenderung sulit dan berbelit-belit sehingga hal itulah yang membuat masyarakat

enggann untuk ber-KB.<sup>4</sup> Selain itu jumlah peserta KB Aktif tidak sebanding dengan banyaknya Pasangan Usia Subur (PUS). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Peserta KB Aktif terhadap Pasangan Usia Subur (PUS) Per-Kelurahan**  
**di Puskesmas Kota Lubuk Linggau Tahun 2022**

NO	DESA	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF	PRESENTASE
1.	Widodo	477	376	78,82%
2.	Srikaton	587	475	80,91%
3.	Nawangsassi	385	333	86,5%
4.	Tegalrejo	429	350	81,58%
5.	Wonokerto	373	308	82,56%
6.	Trikoyo	381	295	77,43%
7.	Mataram	565	447	79,11%
8.	Wukirsari	360	283	78,62%
9.	Sukomulyo	163	136	83,43%
10.	Sitiharjo	369	288	78,6%
11.	Triwikaton	381	303	79,53%
	<b>Total</b>	<b>4.470</b>	<b>3.902</b>	<b>887,09%</b>

*Sumber : Pemegang Program KB Puskesmas C. Nawangsasi Lubuk Linggau<sup>5</sup>*

Berdasarkan data diatas ada beberapa Desa yang tidak dikunjungi dan tidak mendapatkan pelayanan KB Bergerak ini. Disamping itu juga masih ada beberapa kelurahan yang tidak memenuhi target pencapaian jumlah akseptor. Hal tersebut membuktikan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk ber-KB. Hal tersebut

<sup>4</sup> Wawancara pada 11 April 2023

<sup>5</sup> Pemegang Program KB Puskesmas C. Nawangsasi Lubuk Linggau

disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan sosialisasi mengenai pentingnya ber-KB dan kurangnya dukungan dari pihak suami/istri atau keluarga dari masyarakat setempat. Selain itu, masih banyak masyarakat yang beralih kepada KB Swasta di Klinik atau Bidan setempat dan mengabaikan program ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh saya tentang **“EFEKTIFITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI PUSKESMAS C. NAWANGSASI LUBUK LINGGAU SUMATERA SELATAN ”** menunjukkan bahwa Program Keluarga berencana Cukup Efektif dalam menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Lubuk Linggau. Hal ini berdasarkan indikator pengukuran Efektivitas Program yakni, Sasaran Program, Sosialisasi Program yang di lihat dari jumlah Peserta KB aktif dan Peserta KB Baru yang terus mengalami peningkatan, serta dilihat dari tujuan program yakni menurunkan tingkat kelahiran. Namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program keluarga berencana yakni ketersediaan alat kontrasepsi yang masih terbatas jumlahnya, SDM penyuluh KB masih sedikit jumlahnya, dan masih adanya masyarakat yang tidak mau ikut program KB dengan berbagai alasan. Dilihat dari beberapa Indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas program yakni: di lihat dari Sasaran Program. Sasaran Program dalam hal ini adalah Pasangan Usia Subur. Efektivitas sasaran dilihat dari Jumlah PUS sebagai peserta KB aktif selama 4 tahun terakhir terus mengalami peningkatan, namun yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang tiap tahun mengalami penurunan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diteliti lebih lanjut mengenai Program Pelayanan Keluarga Berencana Bergerak di Kota Lubuk Linggau.

Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui dan mengukur keefektifan Program Pelayanan Keluarga Berencana Bergerak di Kota Lubuk Linggau. Oleh karena itu, judul dari skripsi ini adalah **“PENGARUH PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP EFEKTIFITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI PUSKESMAS C. NAWANGSASI LUBUK LINGGAU SUMATERA SELATAN”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah hasil partisipasi masyarakat terhadap efektivitas Program Pelayanan Keluarga Berencana di Puskesmas C. Nawangsasi Lubuk Linggau?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh partisipasi masyarakat tentang efektivitas Program Keluarga Berencana di Puskesmas C. Nawangsasi Lubuk Linggau.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Penelitian Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi perkembangan Ilmu Administrasi Publik, terutama berkaitan dengan Manajemen Sektor Publik khususnya mengenai Efektivitas Program Pelayanan Keluarga Berencana Bergerak di Kota Lubuk Linggau.

#### **b. Manfaat Penelitian Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pemerintah maupun non pemerintah dalam membangun kerjasama dalam pelaksanaan program KB.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan serta membagikan arah dan cerimanan modul yang tercantum dalam riset ini, penulis menyusun riset ini dengan sistematis yang terdiri dari 3 bab, yaitu:

#### **BAB I**

#### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis hendak menguraikan hal-hal yang menyangkut latar belakang kasus, pokok kasus, tujuan serta faedah riset, dan sistematika riset.

#### **BAB II**

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis memaparkan teori-teori dari beberapa ahli yang relevan terhadap masalah dan variabel penelitian. Setelah memaparkan teori, lalu membuat kerangka berfikir yang menggambarkan alur pikiran peneliti sebagai kelanjutan dari deskripsi teori, dan kemudian hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti.

#### **BAB III**

#### **METEDOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menguraikan pendekatan riset, kategori riset,

metode pengumpulan informasi, metode pengecekan keabsahan informasi, serta analisis informasi lewat pengelolaan informasi serta interpretasi ataupun pemaknaan informasi.

